

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki bagian-bagian yang saling ketergantungan. Pembelajaran juga dapat diartikan dengan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk sikap yang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan efektif dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi dalam situasi pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wujud hubungan timbal balik antara guru dan siswa dilakukan melalui berbagai keterampilan yang memerlukan adanya pertimbangan, karakteristik dan kesepakatan dengan siswa. Guru tentunya dituntut untuk melaksanakan berbagai keterampilan dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan (Baharuddin dan Wayuni, 2015:25).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah rumusan tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu ada 5 tahapan yang disebut 5M

(mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan). Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses (Priyatni, 2017:37-39). Pembelajaran tematik ialah pelajaran dengan satu kesatuan tema dan pelaksanaan pelajaran dengan menggabungkan sebagian topik secara bersamaan menjadi satu pelajaran dengan tujuan pelajaran pada siswa yang bermakna. Sejalan dengan pendapat Kadir (2015:26) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan atau mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa (student center). Siswa dituntut aktif dan menemukan sendiri dalam memecahkan masalah. Pembelajaran tematik juga dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa terbiasa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan adanya penggabungan beberapa pelajaran, tidak menutup kemungkinan dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik siswa mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran tematik memiliki kelemahan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi sulit saat dilaksanakan.

Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang dialami siswa ketika ingin memecahkan suatu permasalahan. Sejalan dengan pendapat Suardi (2018:117) Kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi

yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain di luar intelegensi. IQ yang tinggi belum menjamin keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.

Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua siswa. Adanya kesulitan belajar pada beberapa siswa terbukti dengan pola pencapaian belajar yang rendah adapun dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adanya penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Kesulitan belajar siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa dalam mengerjakan suatu soal.

Kesulitan belajar menurut Maryani (2018:12) dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu: (1) Kesulitan belajar membaca *Dysleksia Learning* merupakan salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh gangguan pada daya ingat yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar serta mengelola informasi yang sedang dibaca. (2) Kesulitan belajar menulis *Dygraphia Learning*. Kesulitan belajar ini dapat dideteksi sejak dini sehingga mengakibatkan kesulitan ketika peserta didik sudah memasuki sekolah dasar. Karena saat sudah memasuki usia sekolah, menulis membutuhkan kemampuan yang lebih lanjut dari pada membaca. (3) Kesulitan belajar menghitung atau *Dyscalculia Learning* merupakan gangguan perkembangan yang terjadi dalam keterampilan aritmatika atau matematika. Kesulitan berhitung ini dapat mempengaruhi prestasi akademik dan juga dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar meliputi kesulitan belajar dalam membaca, kesulitan belajar dalam menulis, serta

kesulitan belajar dalam berhitung setelah mengetahui jenis kesulitan belajar tersebut diharapkan pendidik mampu memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak semata-mata terjadi begitu saja. Menurut Urbayatum (2019:8) secara umum faktor tersebut meliputi kondisi psiko-fisik yang mempengaruhi siswa terutama yang memiliki komponen kognitif seperti kemampuan pengetahuan. Ranah afektif seperti sikap dalam belajar, emosi yang masih labil, dan minat belajar siswa. Ranah psikomotorik seperti indra pengelihat dan pendengaran yang terganggu. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi segala pengaruh luar pada diri siswa yang menghalangi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar seperti lingkungan keluarga, teman yang nakal, lingkungan sekolah yang kurang baik, guru dan sumber belajar yang kurang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan terdapat dua unsur yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, yaitu faktor dari siswa itu sendiri atau disebut faktor internal meliputi gangguan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang kurang baik.

Menurut Sugihartono (2016:158) terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menangani kesulitan belajar siswa yaitu menawarkan dukungan dalam bentuk program remedial, layanan nasihat dan konseling, dan merujuk siswa keprofesional dengan pengalaman mengatasi ketidakmampuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Sri Hartati, S.Pd guru kelas IV SDN 091726 Silau Dunia menggambarkan bahwa adanya kesulitan belajar siswa baik secara internal maupun eksternal. Kesulitan internal yang

dialami oleh siswa IV SDN 091726 Silau Dunia seperti kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa kurang memahami pembelajaran tematik, siswa kurang berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dalam merespon guru, siswa tidak fokus dalam pembelajaran sehingga nilai tema 4 subtema 1 siswa tidak tuntas KKM. Kesulitan eksternal yang dialami oleh siswa IV SDN 091726 Silau Dunia seperti memiliki masalah pribadi dalam keluarga dan kekurangan fasilitas dalam sekolah sehingga siswa kurang nyaman dalam belajar seperti meja tidak layak dan sebagainya. Berdasarkan masalah-masalah yang telah ditemukan, peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan belajar siswa.

Analisis adalah upaya untuk menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu terlihat dengan jelas dan dapat lebih mudah ditangkap maknanya atau lebih mudah dimengerti inti permasalahannya. Sejalan dengan pendapat Indraswuri (2015:2) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema 4 subtema 1.

Pada buku tematik kelas IV tema 4 subtema 1 membahas jenis-jenis pekerjaan dimana siswa diajak berpikir bagaimana cara menilai dan mendeskripsikan tokoh dari sebuah cerita, membandingkan sikap tokoh-tokoh, serta memberikan pendapat tentang sikap tokoh. Membandingkan jenis-jenis pekerjaan dan menyampaikan contoh dari kegiatan menjaga kelestarian sumber daya alam yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut. Kemudian siswa diajak

menemukan luas dan keliling dari suatu pesegi, mendiskusikan makna-makna dari sila pancasila serta menggambar sesuai kreasi. Pada penjelasan diatas dapat diliat bahwa sebuah subtema digabungkan dari beberapa materi pembelajaran dalam hal ini siswa dilatih untuk fokus saat berpindah mata pelajaran untuk menghindari kebingungan siswa (Rusman, 2015:19-20).

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menyampaikan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang memperhatikan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa memiliki masalah pribadi dalam keluarga.
4. Siswa kurang berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu luas dan sesuai dengan permasalahan utama pada penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan kajian tentang

Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 pada siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia dalam memahami pembelajaran tematik Tema 4 Sub Tema 1?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia dalam memahami pembelajaran tematik Tema 4 Sub Tema 1 ?
3. Bagaimana strategi guru menangani kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia dalam memahami pembelajaran tematik Tema 4 Sub Tema 1 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis jenis kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia dalam memahami pembelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 1.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia dalam memahami pembelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 1.
3. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 091726 Silau Dunia dalam memahami pembelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 1.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian dari manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu pemahaman suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmu dalam menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan kalangan pendidikan lainnya, khususnya mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD pada pembelajaran tematik Tema 4 Sub Tema 1.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang digunakan untuk keperluan dalam memecahkan pemecahan masalah, pembuatan keputusan, serta sebagai perbaikan program yang sedang berjalan. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, peneliti, dan penelitian lainnya.

Adapun uraian dari manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang baru dan meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 1 dan memberikan dampak baik pada hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam menunjukkan perannya sebagai guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD pada pembelajaran Tema 4 Sub Tema 1.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemahaman mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 1.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan mengembangkan suatu karya ilmiah mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 Terkhusus di kelas IV Sekolah dasar.